

B2

Cerita Anak Berbahasa Bengkulu Dialek Kaur-Indonesia

Mancur Ipun di Ayar

(Mencari Ipun di Sungai)

Rahmad Alnasiman

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2023





Cerita Anak Berbahasa Bengkulu
Kaur-Indonesia

Mancur Ipun di Ayar

(Mencari Ipun di Sungai)

Penulis
Rahmad Alnasiman

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2023

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Perhatian: Buku cerita dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2023 sebagai produk kegiatan Penerjemahan di bawah koordinasi Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Isi buku ini, baik sebagian maupun keseluruhannya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah. Masukan dari berbagai pihak melalui alamat posel penerjemahankbpb2023@gmail.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Mancur Ipun di Ayar
(Mencari Ipun di Sungai)

Penulis	: Rahmad Alnasiman
Penerjemah	: Rahmad Alnasiman
Penyelia	: Dwi Laily Sukmawati
Peninjau bahan	: Hellen Astria, M. Yusuf, Resy Novalia
Penyunting Bahasa Indonesia	: Melda Herlita
Penyunting Bahasa Daerah	: Hellen Astria
Ilustrator	: Ryo Ariyanto

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu

Jalan Zainul Arifin Nomor 2, Timur Indah, Singaran Pati, Kota Bengkulu

<https://kantorbahasabengkulu.kemdikbud.go.id/produk-penerjemahan-kantor-bahasa-provinsi-bengkulu-tahun-2023/>

Terbitan pertama, 2023

ISBN:



PESAN KEPALA KANTOR BAHASA PROVINSI BENGKULU

Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, pada tahun 2023 melaksanakan kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak Berbahasa Daerah Bengkulu ke Bahasa Indonesia. Kegiatan penerjemahan ini akan menghasilkan bahan pendukung diplomasi bahasa Indonesia sekaligus untuk mendukung tersedianya bahan bacaan yang berkualitas bagi anak-anak Indonesia. Melalui kegiatan ini, tim KKLP Penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu berupaya untuk mengadirkan buku-buku yang menarik untuk para sahabat bahasa dan sastra di Provinsi Bengkulu, khususnya bagi Pembaca Awal (B2), yaitu anak-anak yang berusia 7—9 tahun. Buku produk penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu tahun ini merupakan cerita anak yang memuat unsur STEAM (*Science, Technology, Art, and Mathematics*) dengan tidak lupa memasukkan unsur-unsur kearifan lokal Provinsi Bengkulu yang akan memperkaya khasanah pengetahuan para pembaca tentang budaya Bengkulu dan sekaligus akan memperkaya pengetahuan pembaca tentang bahasa-bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Tak kenal maka tak sayang, mari kenali bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu agar tetap lestari!. Pada buku yang berjudul *Mancur Ipun di Ayar (Mencari Ipun di Sungai)* yang ditulis oleh Rahmad Alnasiman ini, pembaca akan disuguhi cerita tentang pengalaman Riski mencari ipun di sungai bersama kakeknya dan menikmati lezatnya olahan ipun yang dibuat oleh neneknya di Kabupaten Kaur.

Selamat membaca!

Kepala Kantor Bahasa Bengkulu,

Dwi Laily Sukmawati, S.Pd., M.Hum.



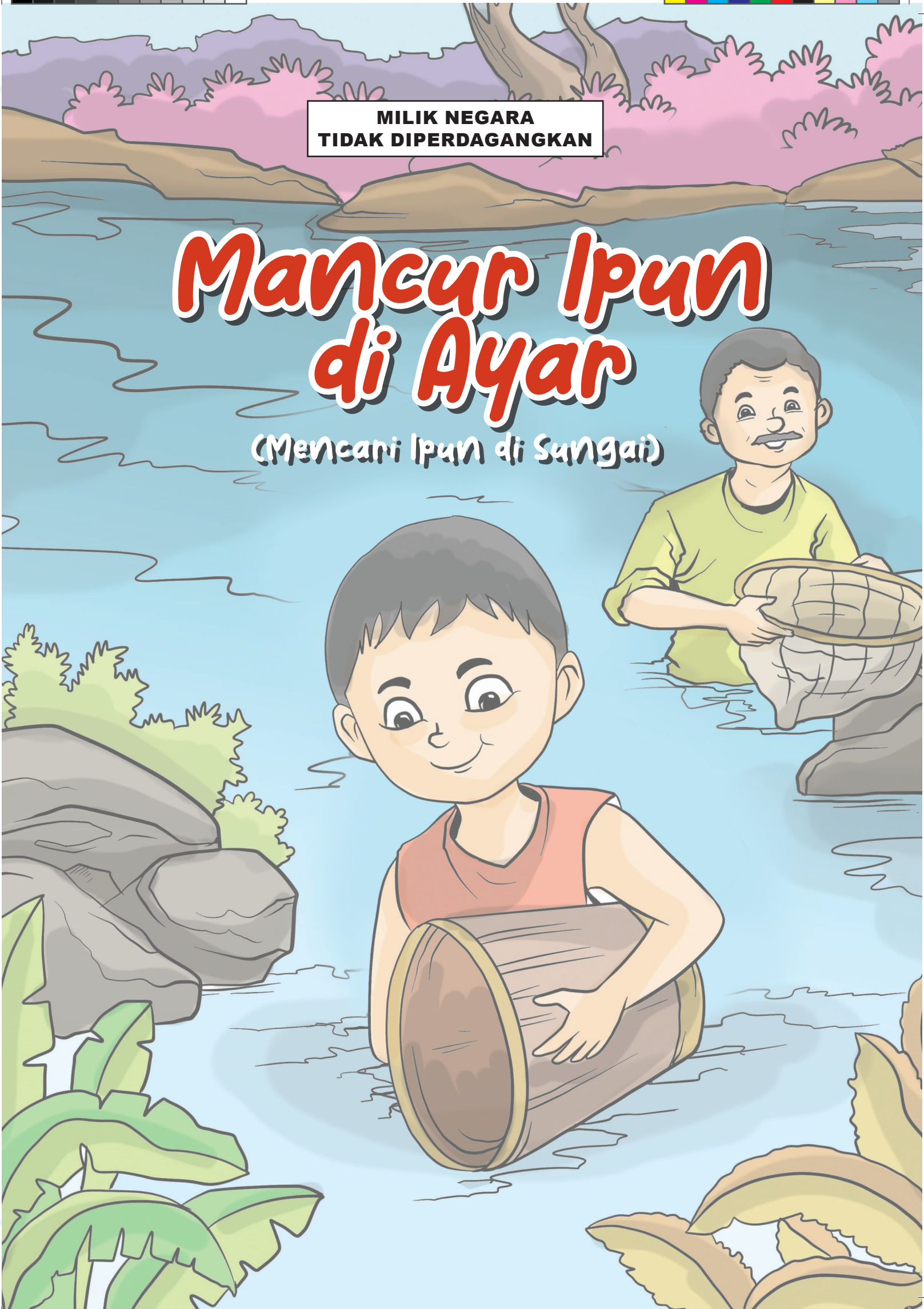
DAFTAR ISI

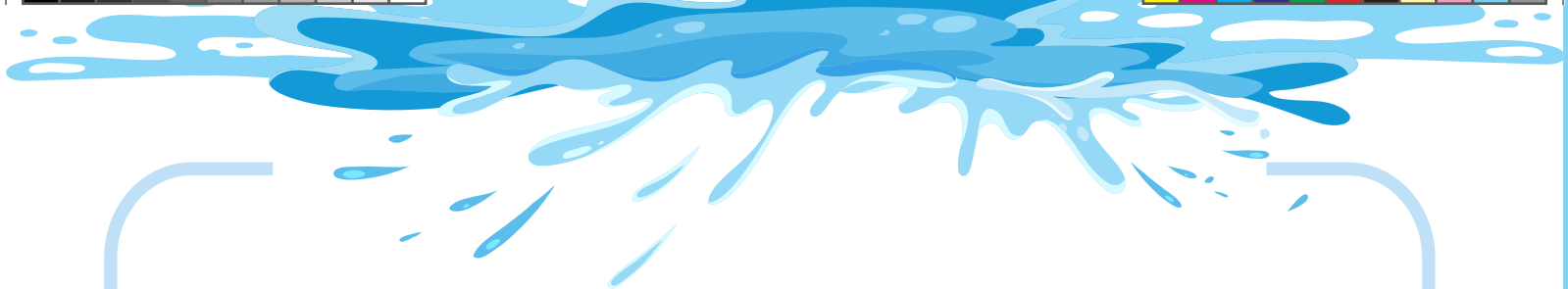
Pengantar Kepala Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu	iii
Daftar isi	v
<i>Mancur Ipun di Ayar (Mencari Ipun di Sungai)</i>	1
Biodata Penulis dan Penerjemah	26
Biodata Ilustrator	27
Biodata Penyunting Bahasa Indonesia	28
Biodata Penyunting Bahasa Daerah	28

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Mancur Ipun di Ayar

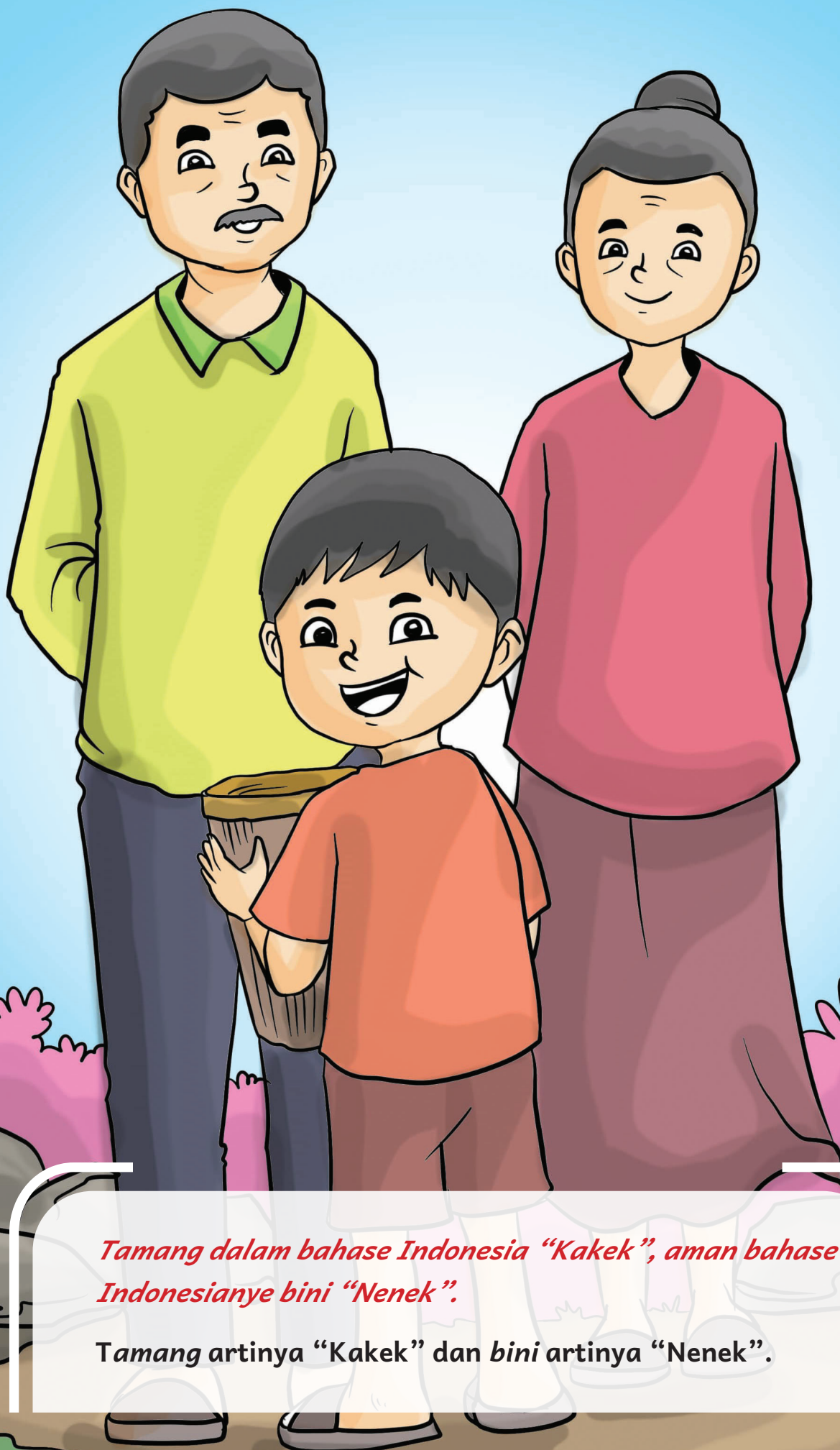
(Mencari Ipun di Sungai)





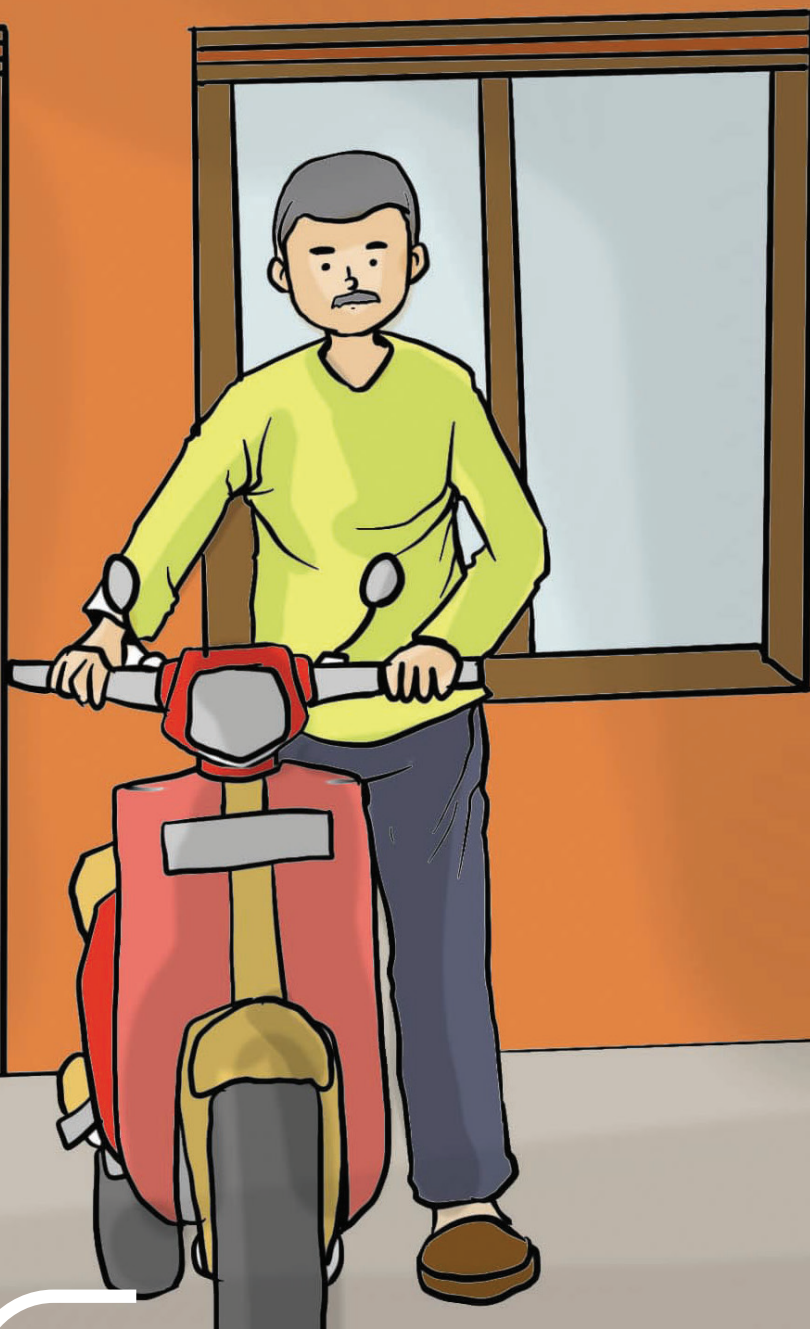
*Buku ini cerite anak dusun
yang namenye Riski. Di buku
ini, Riski dikantikkan ngan
tamang ngan bininye.*

Buku ini bercerita tentang anak
desa yang bernama Riski. Di
buku ini, Riski ditemani oleh
tamang dan bini.



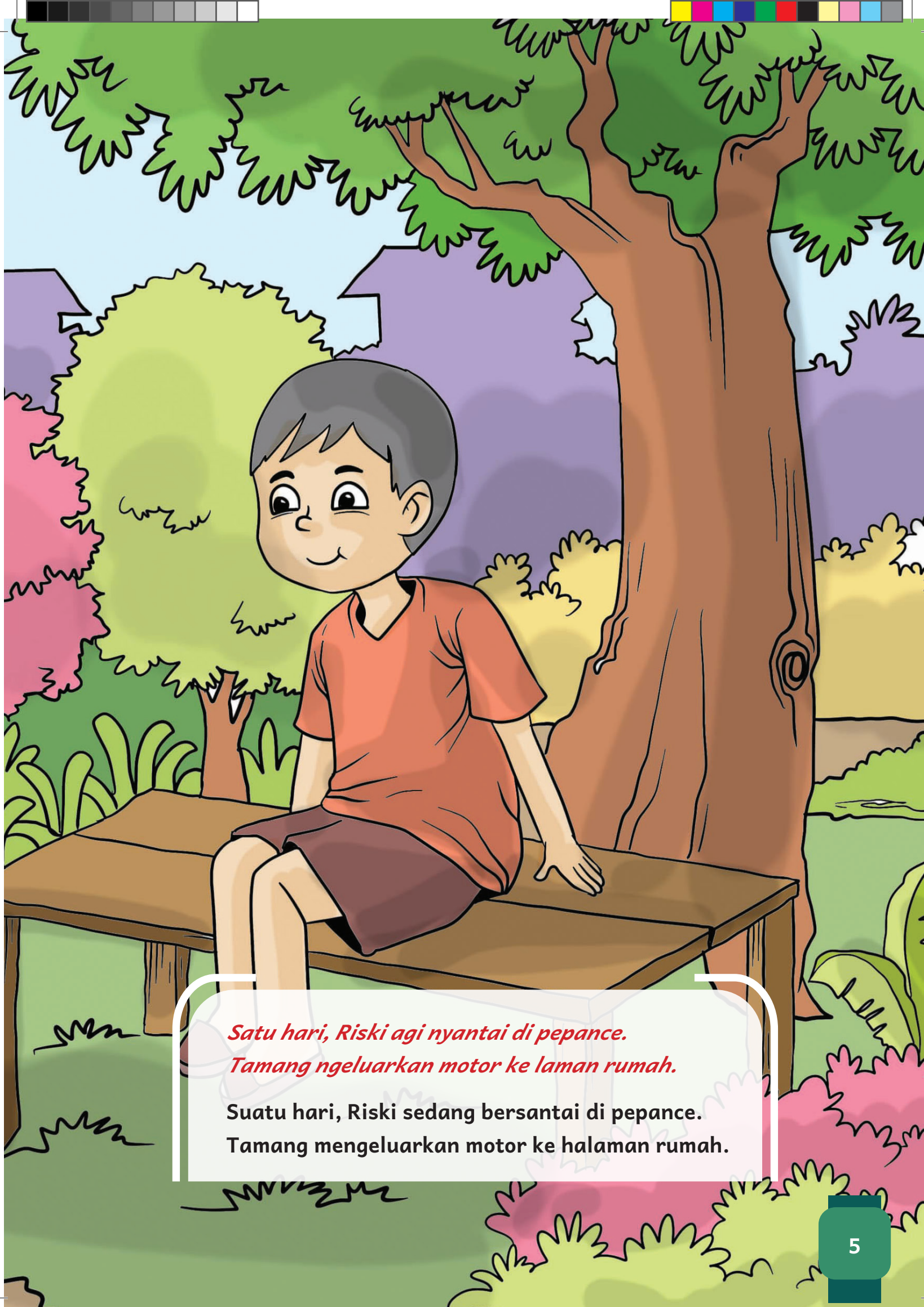
Tamang dalam bahasa Indonesia “Kakek”, aman bahasa Indonesianye bini “Nenek”.

Tamang artinya “Kakek” dan bini artinya “Nenek”.



Mase perai sekul, Riski manjau tamang ngan bininye di dusun. Tamang ngan bini tinggal di Kaur, Provinsi Bengkulu. Name dusunnye ni Tanjungiman.

Saat libur sekolah, Riski berlibur ke rumah Kakek dan Nenek di desa. Kakek dan Nenek tinggal di Kaur, Provinsi Bengkulu. Nama desanya adalah Tanjungiman.



Satu hari, Riski agi nyantai di pepance.

Tamang ngeluarkan motor ke laman rumah.

Suatu hari, Riski sedang bersantai di pepance.

Tamang mengeluarkan motor ke halaman rumah.

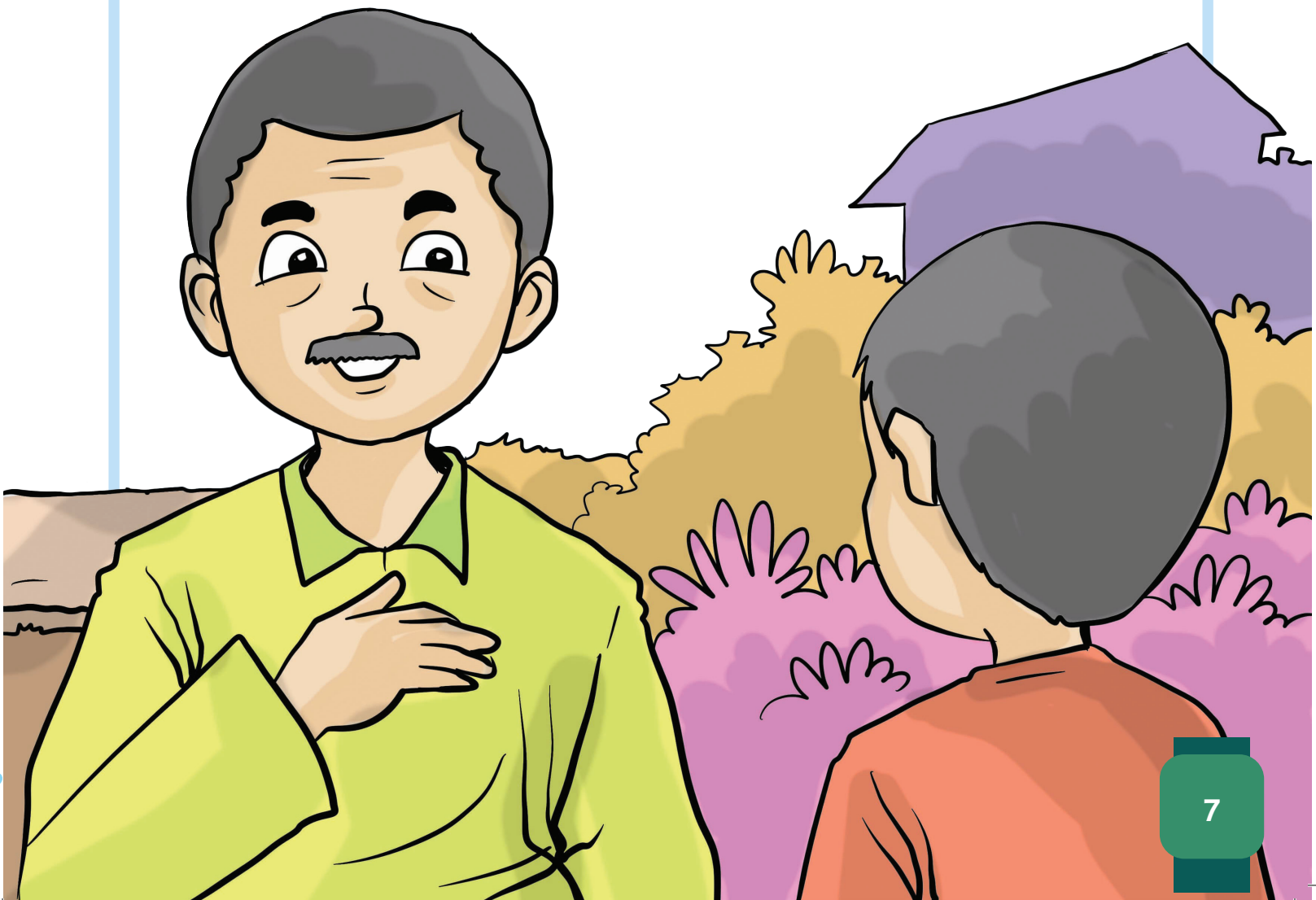


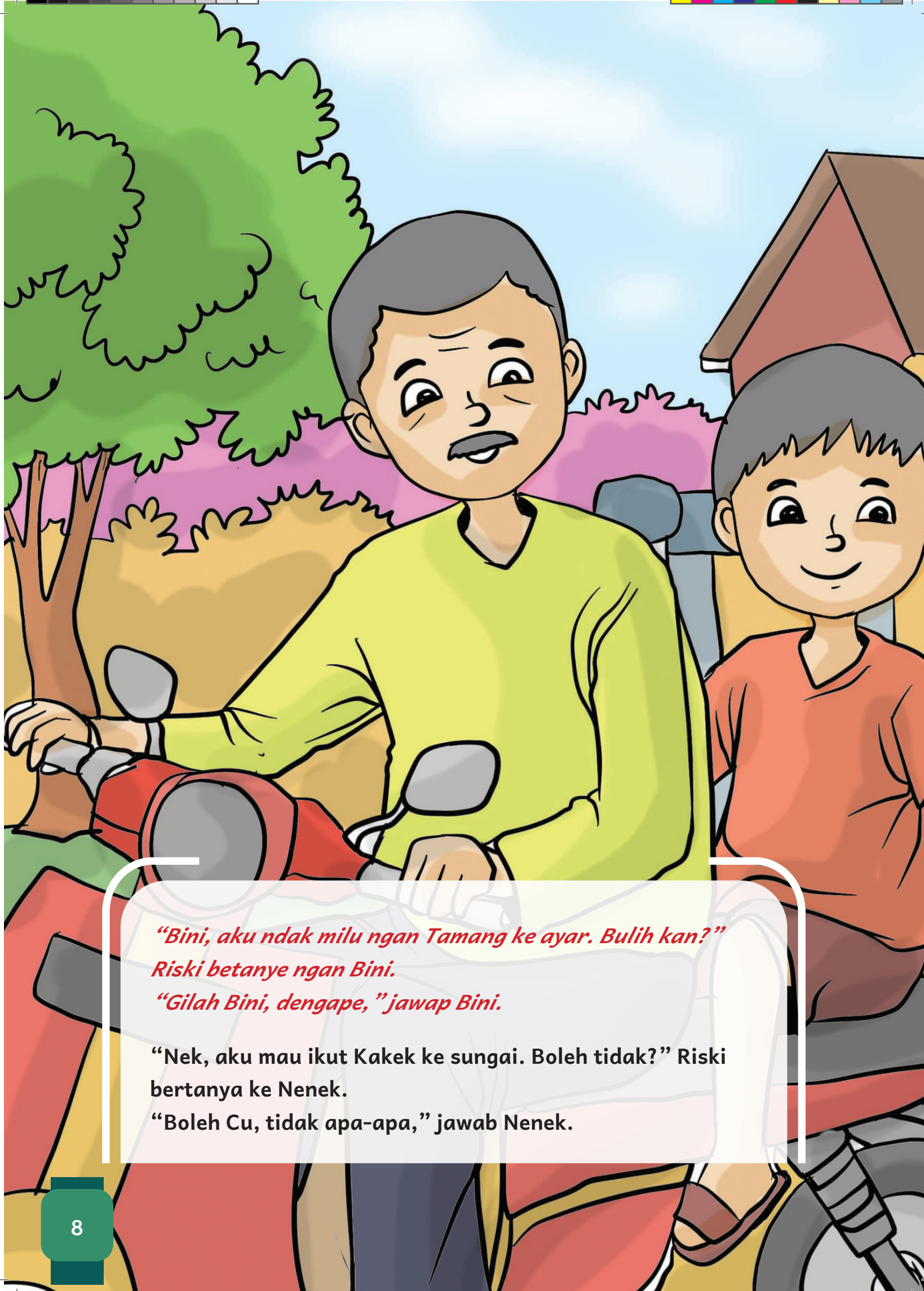
*“Midur ke mane, Tamang?” tanye
Riski. “Tamang ndak mancur
ipun ke ayar,” kicik Tamang.*

“Mau ke mana, Kek?” tanya Riski.
“Kakek mau mencari ipun di
sungai,” jawab Kakek.

“Ai, ndak milu aku,” Riski mintak.
“Melah. Ngiciklah ngan Binimu kudai,” kicik Tamang.
“Jadi Tamang, aku ngicik ngan Bini kudai awu,” Riski
belari ke dalam rumah.

“Ai, aku mau ikut, Kek,” pinta Riski.
“Ayo, pamit sama Nenek dulu, ya,” kata Kakek.
“Baik Kakek, aku pamit dengan Nenek dulu,”
Riski berlari ke dalam rumah.





“Bini, aku ndak milu ngan Tamang ke ayar. Bulih kan?”

Riski betanye ngan Bini.

“Gilah Bini, dengape,” jawab Bini.

“Nek, aku mau ikut Kakek ke sungai. Boleh tidak?” Riski bertanya ke Nenek.

“Boleh Cu, tidak apa-apa,” jawab Nenek.



Bini ngantatkan Riski sampai ke laman rumah.

“Aku midur kudai, Bini.” kecil Riski nyalami tangan Bini.

“Taluhan awu!” Bini ngicik ke Riski.

Nenek mengantar Riski ke halaman rumah.

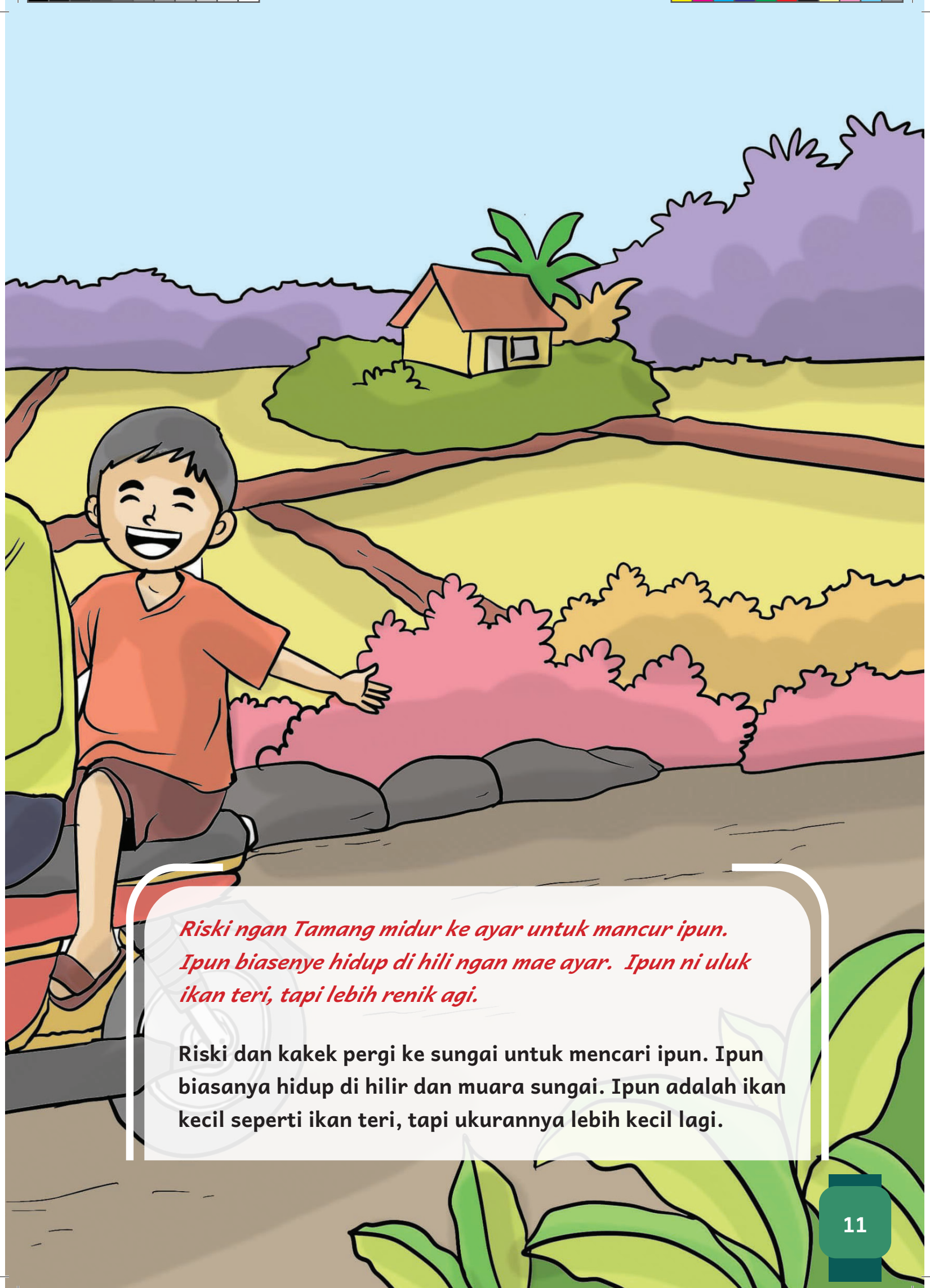
“Aku pergi dulu, ya, Nek,” kata Riski sambil menyalami tangan Nenek.

“Hati-hati di jalan, ya!” pesan Nenek ke Riski.



*Adu pamitan, Riski ngelaju ngan Tamang makai motor.
Tian ke hilir Ayar Luas. Ayar Luas ini name ayar yang ade di
dusun. Uluk namenye, Ayar Luas ni luas nihan.*

Setelah berpamitan, Riski pergi dengan Kakek dengan menggunakan motor. Mereka menuju ke hilir Sungai Luas. Sungai Luas adalah nama sungai yang ada di desa itu. Sesuai namanya, sungai ini sangatlah luas.



*Riski ngan Tamang midur ke ayar untuk mancur ipun.
Ipun biasenye hidup di hili ngan mae ayar. Ipun ni uluk
ikan teri, tapi lebih renik agi.*

Riski dan kakek pergi ke sungai untuk mencari ipun. Ipun biasanya hidup di hilir dan muara sungai. Ipun adalah ikan kecil seperti ikan teri, tapi ukurannya lebih kecil lagi.



Ipun biasenye naik ke ayar ndai tanggal 25—28, dalam penanggalan Islam atau tahun Hijriah. Pas nihan kini agi tanggal 26 Jumadil Awal 1444 Hijriah.

Ipun biasanya berenang dari laut menuju sungai dari tanggal 25—28 dalam sistem penanggalan Islam atau tahun Hijriah. Kebetulan sekali hari ini tanggal 26 Jumadil Awal 1444 Hijriah.



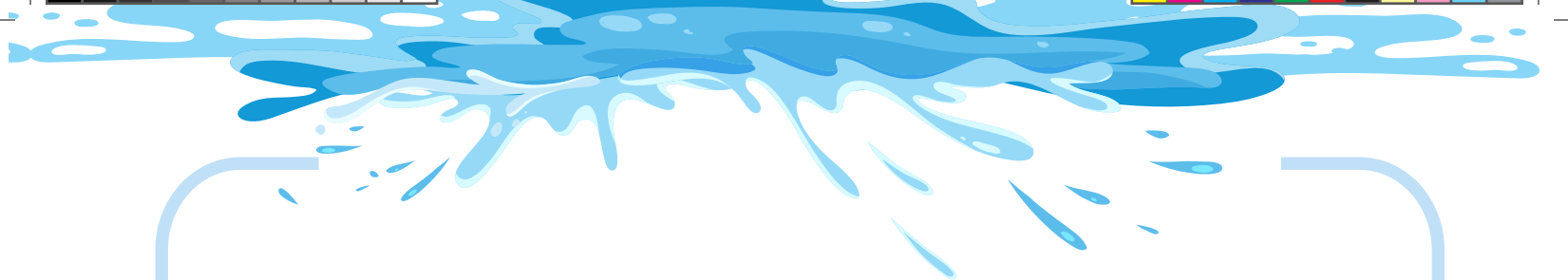
*Tamang ngan Riski ngelalui jambat
di pucuk ayar. Riski pacak nginak
pemandangan Ayar Luas ndai motor.*

Kakek dan Riski melewati jembatan
di atas sungai. Riski bisa melihat
pemandangan Sungai Luas dari motor.



Riski ngan Tamang sampai di Ayar Luas. Tian ngepikkan motor di damping ayar. Tamang nyiapkan alat untuk mancur ipun.

Riski dan Kakek tiba di Sungai Luas. Mereka meletakkan motor di pinggir sungai. Kakek menyiapkan alat untuk mencari ipun.



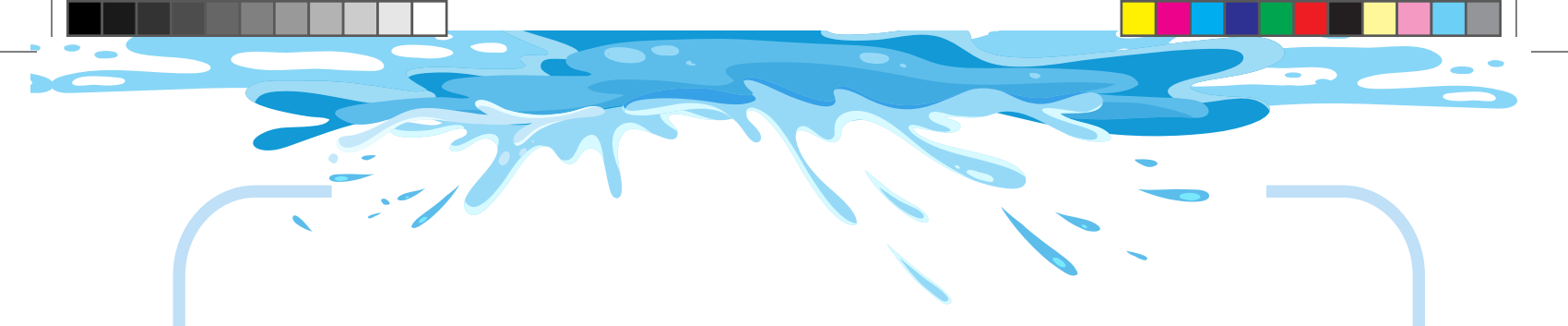
*Alat yang dipakai ade tangguk
ngan kinjar. Tangguk untuk
mancur ipun, aman kinjar untuk
ngepikkan ipun yang tetangguk.*

Alat yang dipakai ada tangguk dan
keranjang *kinjar*. Tangguk untuk
alat mencari ipun., sedangkan
keranjang *kinjar* untuk menaruh
ipun yang sudah ditangkap.



*Adu alatnye lah siap segale, Tamang
ngan Riski turun ke ayar. Tamang guyur
mbuat siring dengan batu. Batu disusun
due baris ngikuti aliran ayar. Riski
keriyangan bantu Tamang nyusun batu.*

Sesudah semua alat siap, Kakek dan Riski turun ke sungai. Kakek mulai membuat siring dengan batu. Batu disusun dua baris mengikuti aliran air. Riski sangat senang membantu Kakek menyusun batu.



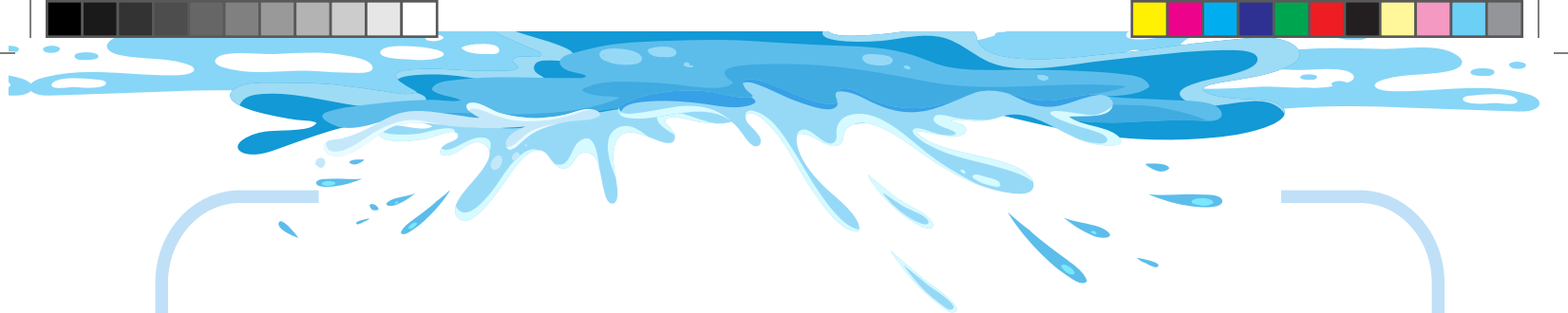
*Siring ini gunenye untuk jalan ipun
singge mudah ditangguk. Siring lah siap,
Tamang ngambik tangguk ngan kinjar.
“Riski, kangau kecak kinjar awu! Aman
dapat ipun, kangau ndamping ke Tamang
kelak,” kicik Tamang.*

Siring ini berguna untuk jalan ipun supaya mudah ditangkap. Siring sudah siap, Kakek mengambil tangguk dan keranjang kinjar.
“Riski, kamu pegang keranjang kinjar ya! Kalau nanti dapat ipun, kamu mendekat ke Kakek,” kata Kakek.



*Tamang ngecak tangguk di hujung siring.
Dikit-dikit, Ipun mulai tesangkut di
tangguk Tamang. “Riski, damping sini!
Kite pikkan kudai ipunnye ke kinjar,”
kate Tamang. “Awu Tamang, nah,”
jawab Riski sekalian ngenjukkan kinja’.*

Kakek memegang tangguk di ujung
siring. Sedikit demi sedikit, Ipun mulai
tersangkut di tangguk. “Riski, sini sini!
Kita taruh ipunnya ke keranjang *kinjar*,”
kata Kakek. “Siap Kek, ini,” jawab Riski
sambil memberikan *kinjar*.



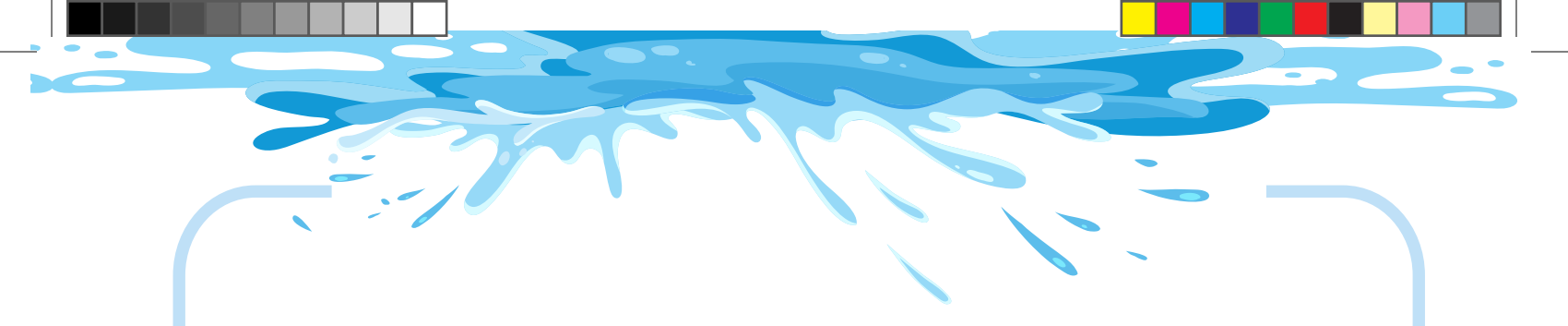
*De terase, ipun lah bayak tetangguk.
Rasenye lah cukup untuk dibawe
balik. Tamang cakar daun pisang
untuk nutup pucuk kinjar.*

Tidak terasa, ipun sudah banyak
didapat. Rasanya sudah cukup
untuk dibawa ke rumah. Kakek
mencari daun pisang untuk
menutup bagian atas kinjar.



Riski ngan Tamang ke darat luwut. Tian ngepikkan agi alat yang dibawa tadi ke motor. Adu besiuk, Tamang ngan Riski naik motor. Tian beegas ngulang ke rumah. Tian senang karne bayak bawean ipun untuk Bini.

Riski dan Kakek ke darat kembali. Mereka meletakkan kembali alat yang dibawa tadi ke motor. Setelah berberes, Kakek dan Riski naik ke motor. Mereka segera pulang ke rumah. Mereka pun senang karena banyak hasil bawaan ipun untuk Nenek.



“As-salamu’alaikum, Bini kami balik,” kicik Riski pas nyampai rumah. “Wa’alaikumsalam. Alangke bayak ipun kuti ni,” jawab Bini. “Awu, Bini. Bayak tegalau,” kicik Riski.

“As-salamual’aikum, Nenek, kami pulang,” ucap Riski saat sampai di rumah. “Wa’alaikumussalam. Banyak sekali ipunnya.” jawab Bini. “Iya, Nek. Banyak sekali,” kata Riski.



Riski ngan Tamang kepayahan adu mancur ipun di ayar. Tian nyantai di pepance. Bini langsung ke dapur bawe ipun hasil mancur tadi. Kukuruyukkkkk... Hari lah beganti. Riski ngan Tamang ngumpul di berende rumah. Bini muncul ndai dalam rumah bawe pinggan. “Nah, ade bakwan ipun hasil mancur kuti semalam. Melah majuh kudai kite!” kate Bini. Riski ngan Tamang majuh bakwan ipun dengan lahap.

Riski dan Tamang keletihan setelah mencari ipun di sungai. Mereka bersantai di pepance. Nenek langsung ke dapur membawa ipun hasil tangkapan tadi. Kukuruyukkkkk... Hari telah berganti. Riski dan Kakek berkumpul di teras rumah. Nenek datang dari dalam rumah membawa piring. “Nah, bakwan ipun hasil tangkapan kalian semalam. Ayo kita makan dulu!” kata Nenek. Riski dan Kakek makan bakwan ipun dengan lahap.



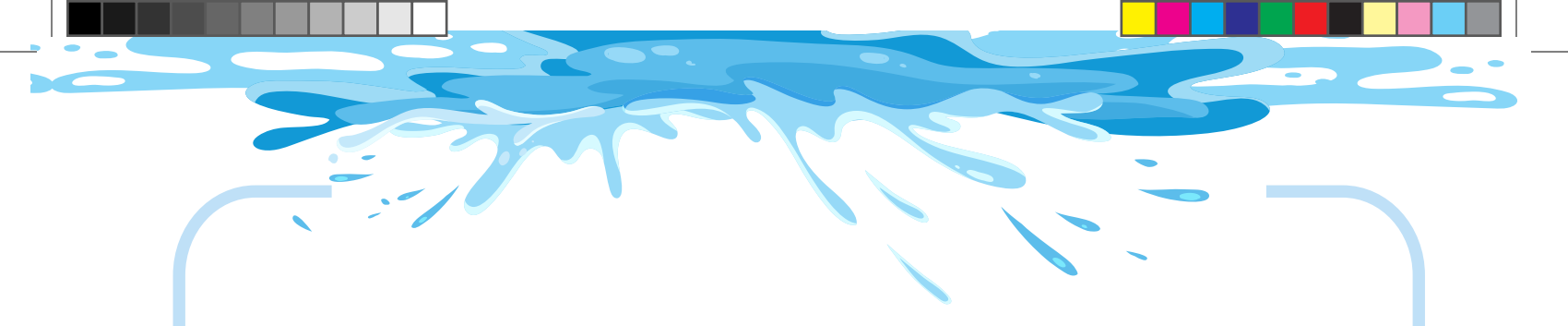
“Adu majuh ni, bantu Bini jemur ipun di pepance, awu!” kicik Bini ke Riski. “Siap, Bini,” jawab Riski. “Riski, katangkan kudai kinjar ni!” kate Bini. Riski bawe kinjar ndai dalam rumah ke laman. Kinjar ini isinye ade ipun ngan daun jati. “Nah, Bini,” Riski ngepikkan kinjar tadi damping pepance. “Makasih, awu,” jawab Bini.

“Sudah makan nanti, bantu Nenek menjemur ipun di pepance, ya!” perintah Bini ke Riski. “Siap, Nek,” jawab Riski. “Riski, tolong angkat kinjar ini!” kata Nenek. Riski membawa kinjar dari dalam rumah ke halaman. Kinjar ini isinya adalah ipun dan daun jati. “Ini, Nek,” Riski meletakkan kinjar di dekat pepance. “Terima kasih, ya,” jawab Nenek.



“Untuk ape kite jemur ipun, Bini?” Riski betanye. “Bini ndak buat kerih ipun. Kerih ipun ni pacak tahan lame, sampai bebulan-bulan,” Bini njelaskan. “Ooo, luk itu kiye!” jawab Riski. Bini nunjukkan care jemur ipun. Pertame, pikkan kudai daun jati di pucuk pepance. Adu tu, mpai pikkan ipunnye di pucuk daun.

“Kenapa ipunnya dijemur, Nek?” Riski bertanya. “Nenek mau membuat *kerih* ipun. *Kerih* ipun ini bisa tahan lama, sampai berbulan-bulan,” jelas Nenek. “Ooo, seperti itu!” jawab Riski. Nenek menunjukkan bagaimana cara menjemur ipun. Pertama, letakkan daun jati di atas pepance. Setelah itu, baru letakkan ipun secara merata di atas daun jati.



Ipun dijemur sampai kering. Pokoke kerih ipun lah jadi kalau warnanye berubah hitam. “Lame jemur ipun ni, pacak sampai seminggu, tapi ade kerih ipun yang lah jadi di rumah. Petang kelak kite makan kerih ipun,” Bini nambahkan. Pas petang hari, Bini bawe gulai kerih ipun ke berende. “Riski, Tamang, sinilah! Kite makan gulai kerih ipun,” kicik Bini. “Ai, lemaknye. Makasih, Bini!” kicik Riski. “Awu, same-same!” jawab Bini. Tian betige makan besame di berende rumah. Riski, Tamang, ngan Bini hawat liwat gulai kerih ipun.

Ipun dijemur sampai kering. Yang pasti *kerih* ipun sudah jadi kalau warnanya berubah menjadi hitam. “Proses menjemur ini lama sekali, bisa sampai seminggu, tetapi ada *kerih* ipun yang sudah jadi di rumah. Sore nanti kita makan *kerih* ipun,” tambah Nenek. Pada saat sore hari, Nenek membawa gulai *kerih* ipun ke teras. “Riski, Kakek, ayo ke sini! Kita makan gulai *kerih* ipun,” kata Nenek. “Ai, enak sekali. Terima kasih, Nek!” kata Riski. “Iya, sama-sama!” jawab Nenek. Mereka bertiga makan bersama di teras rumah. Riski, Kakek, dan Nenek sangat suka gulai *kerih* ipun.





BIODATA PENULIS DAN PENERJEMAH

Nama : Rahmad Alnasiman
Telp Kantor/HP : 082289771831
Pos-el (Email) : rahmat15april@gmail.com
Akun Facebook : Rahmad Alnasiman

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1 Program Studi Informatika Universitas Bengkulu (2018 s.d. sekarang)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Antologi Cerpen: Kota Kertas (2016)

Informasi Lain dari Penulis

Rahmad Alnasiman dilahirkan di Lubuklinggau pada tanggal 15 April 2000. Meskipun lahir di Bumi Silampari, ia memiliki darah Kaur dari ibu dan ayahnya. Saat ini, ia masih menempuh pendidikan di Universitas Bengkulu pda Program Studi Informatika. Walaupun berkecimpung di dunia teknologi, akan tetapi dia memiliki keinginan untuk terus belajar mengenai bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Buktinya dia pernah mengikuti ajang Pemilihan Duta Bahasa Provinsi Bengkulu dan berhasil menjadi salah satu Duta Bahasa Provinsi Bengkulu pada tahun 2020.

BIODATA ILUSTRATOR



Nama : Rio Ariyanto/Ryo Coret
Tempat, tanggal lahir : Batu Bandung, 13 Maret 1990
Alamat : Perumnas Taman Bentiring,
Kecamatan Muara Bangkahulu
No. Ponsel : 082282768737
Posel : ryokeynn@gmail.com

Pendidikan

2008- 2012 Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Padang

Pengalaman Kerja

- Guru SMPN 12 BENGKULU TENGAH
- Ilustrator di TVRI BENGKULU, acara Cergam Anak
- Seniman Rupa Bengkulu
- Ilustrator freelance

Karya Ilustrasi

- 2022 Ilustrasi Komik Fatmawati, oleh BPNB PADANG
- 2012 Ilustrasi komik Syamsidar Yahya oleh BPNB PADANG
- Ilustrasi buku cerita dalam ajang GLN 2022 - 2023

Penghargaan

- 2018 Juara 3 Lomba Patung Pasir
Juara 2 Lukis Hut TNI se-Sumbagsel, Palembang
Juara 1 Lomba Desain Batik Kabupaten Kepahiang
- 2019 Juara 1 Lukis Mural KPU se-Provinsi Bengkulu
Juara 1 Lukis Poster KPU se-Provinsi Bengkulu



BIODATA PENYUNTING BAHASA INDONESIA

Nama : Melda Herlita
Nomor ponsel : 085279972009
Alamat Pos-el : medaherlita@gmail.com

Lahir di Bandarlampung pada tanggal 2 September, anak bungsu dari pasangan Hasanuddin dan Maimunah. Setelah menamatkan pendidikan dari Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung, Melda sempat bekerja di instansi yang tidak sesuai dengan pendidikan terakhirnya. Akhirnya, pada tahun 2019, ia bergabung bersama Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu sebagai Penyuluh Bahasa sesuai dengan bidang pendidikan terakhirnya.

BIODATA PENYUNTING BAHASA DAERAH

Lahir di Bengkulu pada tanggal 19 Juli 1986, puteri tunggal dari pasangan Saharudin dan Nurbaiti ini menghabiskan masa kecil di Kota Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Setelah menamatkan pendidikan dasar dan pendidikan menengahnya di Kota Curup, Hellen lalu melanjutkan pendidikannya di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP, Universitas Bengkulu. Setelah mengabdikan pada beberapa institusi pendidikan, Hellen akhirnya diangkat sebagai ASN di Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu pada tahun 2014 sebagai seorang Pengkaji Bahasa dan Sastra. Sejak 16 Januari 2023, Hellen pun menduduki jabatan fungsional baru sebagai seorang Widyabasa Ahli Muda. Istri dari Ardiansyah, S.Pd. dan ibu dari empat orang anak ini memiliki ketertarikan yang tinggi pada dunia bahasa dan sastra, apalagi jika dituntut untuk tampil di depan umum untuk berbagi ilmu dan berbagi cerita tentang dunia yang digelutinya. Setelah mengalami beberapa proses baik di bidang UKBI, BIPA, Literasi, Hellen akhirnya menjatuhkan pilihan pada bidang Penerjemahan sebagai pilihan hatinya.





Mancur Ipun di Ayar

(Mencari Ipun di Sungai)

Ipun ni ikan yang banyak ade di Kabupaten Kaur. Buku ini cerite Riski, anak dusun yang habiskan hari perai sekul ngan tamang ngan bininye. Tamang dalam bahase Indonesia “Kakek”, aman bahase Indonesianye Bini “Nenek”. Melah nginak Riski mancur ipun di ayar sampai ngulah ipun tadi njadi gulai yang lemak di buku ini.

Ipun adalah salah satu ikan yang banyak ditemui di Kabupaten Kaur. Buku ini bercerita tentang pengalaman Riski, seorang anak desa yang mengisi kegiatan hari libur bersama Kakek dan Nenek. Ayo ikuti perjalanan Riski menangkap ipun di sungai dan mengolah hasil tangkapan ipun di buku ini.

